

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha atau sebuah proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik. Terutama di zaman milenial saat ini tentunya pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era saat ini. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kelakuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari pengertian Undang-Undang diatas dapat kita ketahui bahwa tugas dari lembaga pendidikan yaitu melalui proses pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar juga mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan harapan dapat membaca keadaan sosial dan menciptakan solusi-solusi dari setiap masalah yang ada.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang diadakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dimulai dari proses perencanaan pengajaran hingga tahap evaluasi. Proses pendidikan hendaknya mengoptimalkan fungsi tiap komponen pembelajaran, dengan begitu visi, misi dan tujuan yang akan dicapai dapat direalisasikan dengan baik. Peran pendidik sangatlah penting dalam mewujudkan beberapa hal diatas, oleh karena itu

pendidik harus mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dilakukan guna menjadi salah satu patokan bagi pendidik agar dapat mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikembangkan oleh peserta didik.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah "tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹ Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilain hasil belajar.

Evaluasi adalah bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses pembelajaran dimana menurut pandangan Islam evaluasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran.

¹ Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

Menurut Sukardi “Evaluasi menjadi bagian terpenting dan tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.² Jika pembelajaran berfungsi sebagai pendukung dalam pengembangan potensi peserta didik, maka evaluasi berfungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tanpa adanya evaluasi tentunya tidak mudah untuk menemukan informasi tentang kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada surah Al-Baqarah, ayat 31-32 dan Surah Az-Zalzalah ayat 7-8 menjelaskan tentang Jenis-Jenis Evaluasi Pendidikan sebagai berikut :

1. Surah Al - Baqarah, ayat 31-32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

2. Surah Az – Zalzalah , ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ ۝ ٧ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ ۝ ٨

Jenis evaluasi dalam kitab Al-Quran, surah Al-Baqarah, ayat 31–32. Menekankan pada evaluasi pengetahuan (al-‘ilm). Allah menguji malaikat dan Nabi Adam dengan memberikan perbedaan dalam pengetahuan yang diberikan kepada keduanya. Ayat 7–8 dari Surah az-Zalzalah menunjukkan jenis evaluasi yang berbeda. dalam AlQuran fokus pada 'amal (عمل), yang berarti perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan manusia dengan sengaja, 'amal mencakup semua

² Zainal Abidin dan Diana Wangsih, “Implementasi Evaluasi Sistem Pembelajaran Di Sekolah,” *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 121–34.

tindakan yang dilakukan makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Allah menggunakan berbagai teknik evaluasi untuk mengukur 'amal manusia, termasuk teknik dzarrah, al-Nadzar, dan al-hisab.

1. *Dzarrah*: Ayat 7–8 dari surah az-Zalzalah menyatakan kata *dzarrah* digunakan untuk menunjukkan pengukuran atau penimbangan terkecil dari perbuatan manusia.
2. *Al-Nadzar*: Allah menggunakan teknik *al-Nadzar* untuk mengawasi dan memperhatikan tindakan manusia.
3. *Al-Hisab*: Teknik *al-Hisab* merujuk pada perhitungan dan penilaian yang dilakukan Allah terhadap setiap perbuatan manusia. Keterkaitan hakikat evaluasi pendidikan dan konsep evaluasi pendidikan adalah hakikat evaluasi pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan konsep evaluasi pendidikan yang ditemukan dalam ayat 31-32 dan ayat 7-8 dari surah Al-Baqarah dan Surah Al-Zalzalah.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam hal ini. Pertimbangkan memiliki tujuan untuk mendemonstrasikan keunggulan manusia dan sekaligus menggambarkan Adam sebagai pemimpin. Evaluasi pendidikan yang ditemukan dalam ayat 7-8 Surah Al-Zalzalah memiliki peran penting dalam memilih, mendiagnosis, menempatkan, dan mengukur tingkat keberhasilan.

Dalam Al-Baqarah ayat 31-32 dan Al-Zalzalah ayat 7-8, ada peranan penting yang dimainkan oleh evaluasi pendidikan. Evaluasi ini bertindak sebagai sesuatu yang memberikan umpan balik, mengukur sejauh mana kesuksesan dalam proses

belajar-mengajar, dan memungkinkan pengamatan terhadap bahan pelajaran yang disampaikan dan dipahami. Arti Evaluasi yang ditemukan dalam Al-Baqarah ayat 31-32 dan Al-Zalzalah ayat 7-8, yang digunakan dalam konteks pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses penilaian atau penilaian terhadap aspek-aspek yang terkait pendidikan.³ Dalam hubungannya dengan konsep evaluasi pendidikan yang ditemukan dalam Al Baqarah ayat 31-32 dan Al-Zalzalah ayat 7-8, memiliki tujuan, fungsi, pengertian, penggunaan informasi, dan peran guru yang relevan.

Tafsir dan Analisis Q.S. Al-Baqarah ayat: 31-32 sebagai berikut:

1. Proses Pengajaran dan Evaluasi Langsung

Allah mengajarkan kepada Nabi Adam pengetahuan tentang nama-nama benda, lalu menguji pemahaman Adam dengan meminta para malaikat menyebutkan nama-nama tersebut. Malaikat tidak mampu menjawab, lalu Adam diminta menunjukkan pengetahuannya di hadapan mereka. Proses ini adalah bentuk evaluasi *syafahi* (ujian lisan) pertama dalam sejarah manusia: Allah menguji secara langsung, bukan hanya pengetahuan Adam, tetapi juga kemampuan menyampaikan jawabannya secara lisan di hadapan para malaikat.

2. Prinsip Evaluasi *Syafahi* dalam Pendidikan

Evaluasi *syafahi* menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami, mengingat, dan menyampaikan pengetahuan secara langsung dan spontan. Dalam ayat ini, Adam diuji secara lisan untuk menunjukkan

³ Putri Zharfa Hazrina, Anisa Oktafia, dan Syaqqiyatul Aisyah, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 256–72.

kompetensinya, mirip dengan evaluasi *syafahi* di dunia pendidikan Islam, di mana siswa diminta menjawab pertanyaan secara langsung di hadapan penguji untuk mengukur pemahaman dan kemampuan komunikasinya.

3. Nilai-Nilai yang Terkandung

Pengakuan Keterbatasan Ilmu: Malaikat mengakui keterbatasan ilmu mereka, hanya mengetahui apa yang diajarkan Allah. Ini menanamkan nilai kerendahan hati dan kejujuran dalam evaluasi: peserta didik harus berani mengakui jika memang belum tahu jawabannya. Pentingnya Proses Tanya Jawab: Evaluasi *syafahi* menekankan dialog, tanya jawab, dan klarifikasi langsung, sebagaimana yang terjadi dalam ayat ini antara Allah, Adam, dan malaikat.⁴

4. Implikasi dalam Evaluasi *Syafahi*

Evaluasi *syafahi* meneladani metode ilahi dalam menguji pengetahuan secara langsung, menilai pemahaman, serta kemampuan komunikasi peserta didik. Guru dapat menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif (keberanian, kejujuran, sikap) dan psikomotorik (kelancaran berbicara). Evaluasi *syafahi* juga melatih siswa untuk berpikir cepat, memahami secara mendalam, dan aktif dalam proses pembelajaran, sebagaimana Adam menunjukkan keunggulannya di hadapan malaikat.

Berdasarkan tafsir dan analisis Q.S. Al-Baqarah ayat 31-32 mengandung prinsip-prinsip dasar evaluasi *syafahi*: pengajaran, pengujian lisan, pengakuan

⁴ Nailil Maghfiroh dan Mukh Nursikkin, "Development of the Evaluation System of Islamic Education in Indonesian Pondok Pesantren," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 35–46.

keterbatasan ilmu, dan pentingnya komunikasi langsung. Ayat ini menjadi landasan filosofis bagi praktik evaluasi *syafahi* dalam pendidikan Islam, yang menilai pengetahuan, pemahaman, dan karakter peserta didik secara holistik.

Tafsir dan analisis Q.S. Az-Zalzalah ayat: 7-8 sebagai berikut: Ayat ini menegaskan bahwa setiap amal, sekecil apapun baik atau buruk, akan mendapatkan balasan yang setimpal di akhirat. Kebaikan dan kejahatan tidak ada yang terlewatkan, bahkan sebesar *zarrah* (partikel terkecil seperti atom atau debu halus) sekalipun akan diperhitungkan. Menurut para ulama dan mufassir, ayat ini menepis anggapan bahwa amal kecil tidak dihitung dan bahwa dosa kecil tidak akan disiksa. Allah menegaskan keadilan-Nya yang sempurna dalam memberikan ganjaran atau hukuman sesuai dengan amal perbuatan manusia.

Kaitannya dengan Evaluasi *Tahriri* (Evaluasi Tertulis) adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara tertulis, di mana peserta didik menjawab soal-soal tertulis yang mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis secara sistematis. Ayat ini dapat dihubungkan dengan evaluasi *tahriri* dalam beberapa aspek berikut:

1. Ketelitian dan Keadilan Penilaian: Seperti halnya Allah yang menilai setiap amal sekecil *zarrah*, evaluasi *tahriri* juga menuntut penilaian yang cermat dan adil terhadap setiap jawaban peserta didik, sekecil apapun kesalahan atau kebaikan yang ditunjukkan dalam tulisan mereka harus diperhitungkan secara objektif.

2. Rekam Jejak dan Dokumentasi: Evaluasi *tahriri* menghasilkan catatan tertulis yang menjadi bukti kemampuan peserta didik, mirip dengan konsep "*kitab amal*" yang mencatat semua perbuatan manusia secara rinci sebagaimana disebutkan dalam ayat ini.
3. Konsekuensi Jangka Panjang: Hasil evaluasi tertulis menjadi dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik, menentukan tingkat penguasaan materi, dan merencanakan pembelajaran selanjutnya, sama seperti balasan amal yang akan terlihat dan dirasakan oleh pelakunya di akhirat.
4. Menghargai Detail dan Akurasi: Evaluasi *tahriri* mengajarkan pentingnya memperhatikan detail dan akurasi dalam menjawab soal, sebagaimana ayat ini mengingatkan bahwa setiap detail amal, sekecil apapun, tidak akan terlewatkan dalam penilaian.

Berdasarkan tafsir dan analisis Q.S. Az-Zalzalah ayat 7-8 mengandung pesan mendalam tentang keadilan dan ketelitian dalam penilaian amal perbuatan. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, ayat ini menginspirasi prinsip evaluasi *tahriri* yang menuntut penilaian objektif, teliti, dan adil terhadap setiap jawaban tertulis peserta didik, sekecil apapun kontribusinya. Evaluasi tertulis menjadi sarana untuk merekam dan mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan sistematis, sebagaimana Allah mencatat setiap amal manusia dengan rinci.⁵

Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan santriwati. Dalam

⁵ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-az-zalzalalah-ayat-1-8.html>

konteks pendidikan, evaluasi menjadi salah satu aspek krusial untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi *syafahi* (lisan) dan *tahriri* (tertulis) adalah dua metode penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik santriwati. Implementasi kedua metode ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai, tetapi juga untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan santriwati.

Evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik. Evaluasi *syafahi* memungkinkan santriwati untuk menunjukkan pemahaman mereka secara verbal, sedangkan evaluasi *tahriri* menguji kemampuan mereka dalam menyampaikan pengetahuan secara tertulis. Menurut laporan tentang pelaksanaan ujian *syafahi* di Pondok Pesantren Darul Hijrah, ujian ini menjadi momen penting bagi santriwati untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama masa belajar mereka.

Dalam evaluasi *syafahi*, santriwati diuji kemampuan berpikir dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan melalui pertanyaan lisan. Sedangkan dalam evaluasi *tahriri*, santriwati diminta untuk menjawab soal-soal tertulis yang menguji pengetahuan mereka secara mendalam. Kedua metode ini membantu pendidik dalam menilai sejauh mana santriwati memahami konsep-konsep yang diajarkan. Evaluasi *syafahi* juga berfungsi untuk menilai sikap dan emosi santriwati saat menjawab pertanyaan. Hal ini penting karena sikap positif terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Santriwati yang dapat berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan kepercayaan diri saat ujian lisan cenderung memiliki sikap afektif yang baik terhadap proses belajar. Meskipun

evaluasi *syafahi* dan *tahriri* lebih fokus pada aspek kognitif dan afektif, keduanya juga dapat mencerminkan keterampilan psikomotorik. Misalnya, dalam ujian *syafahi*, kemampuan berbicara dan presentasi merupakan keterampilan motorik yang penting. Santriwati dituntut untuk mampu menyampaikan jawaban dengan jelas dan terstruktur.

Latar belakang penelitian ini muncul dari melihat berbagai fenomena yang terjadi di pondok pesantren, dari banyaknya pondok pesantren di Kalimantan Selatan ada beberapa pondok pesantren modern yang melaksanakan evaluasi *syafahi* (lisan) dan *Tahriri* (tertulis). Adapun materi yang diujikan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan *Dirasah Islamiyah* (Pendidikan Agama Islam). Salah satu pondok pesantren yang melaksanakan evaluasi *syafahi* (lisan) dan *tahriri* (tertulis) yaitu Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Kedua metode evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penguasaan santriwati terhadap materi yang dipelajari, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hasil Observasi penulis di Pondok Darul Hijrah ditemukan Evaluasi *Syafahi* (Lisan) dan Evaluasi *Tahriri* (Tertulis). Yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu : Pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Adapun materi yang diujikan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan *Dirasah Islamiyah* (Pendidikan Agama Islam). Namun penulis hanya meneliti materi *Dirasah Islamiyah* yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an, Tajwid dan Fiqih pada evaluasi tahriri (tertulis), Adapun pada evaluasi *syafahi* terdiri dari materi qiraatul Qur'an, tajwid, hifdzul surah, ibadah *amaliah* dan ibadah *qauliyah*. pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul "***Implementasi Evaluasi Syafahi dan Tahriri Dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah***"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah sebagai berikut :

1. Implementasi evaluasi *syafahi* (lisan) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
2. Implementasi evaluasi *tahriri* (tertulis) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024 .
3. Implementasi ranah kognitif santriwati dengan evaluasi *syafahi* dan *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024 .
4. Implementasi ranah afektif santriwati dengan evaluasi *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
5. Implementasi ranah psikomotorik santriwati dengan observasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan implementasi evaluasi *syafahi* (lisan) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
2. Mendiskripsikan implementasi *tahriri* (tertulis) santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
3. Mendiskripsikan implementasi ranah kognitif santriwati dengan evaluasi *syafahi* dan *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
4. Mendiskripsikan implementasi ranah afektif santriwati dengan evaluasi *tahriri* di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.
5. Mendiskripsikan implementasi ranah psikomotorik santriwati dengan instrument lembar observasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah pada Penilaian Akhir Semester Ganjil 2024.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis,
 - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu evaluasi pendidikan, khususnya terkait dengan implementasi evaluasi *syafahi* (lisan) dan *tahriri* (tertulis) dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait dengan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik dan budaya pesantren.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, dalam merancang dan mengimplementasikan sistem evaluasi yang efektif dan komprehensif untuk mengukur berbagai aspek kemampuan santri.
2. Secara praktis,
 - a. penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pondok Darul Hijrah dalam meningkatkan kualitas implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri*, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan pesantren.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan evaluasi pendidikan, terutama di lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul penelitian ini, peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yaitu:

1. Implementasi.

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris "*implementation*" yang memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.⁶Dalam bidang pendidikan, implementasi dapat didefinisikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, kurikulum, metode pengajaran, atau program pendidikan ke dalam

⁶ <https://kbbi.web.id/implementasi>

praktik nyata di lapangan.⁷ Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan evaluasi syafahi dan tahriri dalam mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik di kalangan Santriwati.

2. Evaluasi *Syafahi* (lisan).

Evaluasi *syafahi*, yang juga dikenal sebagai evaluasi lisan atau evaluasi verbal, merupakan teknik evaluasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan dan menuntut jawaban secara lisan pula dari peserta didik⁸. Jadi evaluasi yang dimaksud oleh penulis adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada peserta didik, dan peserta didik diminta untuk menjawab atau merespons secara lisan pula. Evaluasi ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan verbal, komunikasi lisan, dan pemahaman konsep peserta didik.

3. Evaluasi *Tahriri* (tulis)

Evaluasi *tahriri*, atau yang juga dikenal sebagai evaluasi tertulis, merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan secara tertulis. Evaluasi *tahriri* adalah teknik evaluasi hasil belajar yang meminta peserta didik untuk memberikan jawaban secara tertulis terhadap sejumlah pertanyaan atau tugas yang diberikan.⁹

Jadi evaluasi *tahriri* atau evaluasi tertulis yang di maksud penulis adalah implementasi evaluasi tahriri dengan teknik evaluasi di mana peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas secara tertulis. Evaluasi ini berupa tes tertulis(esai). Evaluasi *tahriri* bertujuan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menulis peserta didik.

⁷ Ira Fatmawati, "Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): h.23.

⁸ Purwanto (2009) dalam bukunya "Evaluasi Hasil Belajar"

⁹ Arifin (2009) Dalam Bukunya "Evaluasi Pembelajaran",

4. Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik

a. Ranah Kognitif

Kognitif berasal dari bahasa Latin "*cognoscere*" yang berarti "mengetahui" atau "memahami".¹⁰ Kemampuan Kognitif merujuk pada aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam proses belajar. Evaluasi dalam ranah kognitif sering dilakukan melalui tes tertulis, ujian lisan, dan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Jadi ranah kognitif yang di maksud penulis adalah implementasi ranah kognitif santriwati dengan evaluasi syafahi dan tahriri Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Fiqih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Hijrah.

b. Ranah Afektif

Afektif berasal dari bahasa Latin "*affectus*" yang berarti "perasaan" atau "emosi".¹¹ Kemampuan Afektif merujuk pada aspek sikap, minat, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perilaku dalam proses belajar. Evaluasi afektif sering kali lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan evaluasi kognitif karena melibatkan aspek non-intelektual yang dapat bervariasi antar individu. Metode evaluasi dapat mencakup observasi perilaku, wawancara, dan penilaian diri. Jadi ranah afektif yang di maksud penulis adalah implementasi ranah afektif santriwati dengan

¹⁰ Titien Suprihatien Dkk., "Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (2023): 242–48.

¹¹ Muhammad Iqba Nashrullah, "Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Aspek Afektif Di Lembaga Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2020): 144–56.

evaluasi tahriri pada mata pelajaran Al –Qur’an dan fiqih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Hijrah.

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik berasal dari kata "*psiko*" (psikis) dan "*motorik*" yang berarti gerak atau aktivitas fisik. ¹²Kemampuan Psikomotorik merujuk pada aspek keterampilan motorik, manipulasi, koordinasi, dan kemampuan fisik lainnya dalam proses belajar. Evaluasi dalam ranah psikomotorik dilakukan melalui praktik langsung, unjuk kerja, dan proyek yang memerlukan penerapan keterampilan fisik. Jadi ranah Psikomotorik yang di maksud penulis adalah implementasi ranah psikomotorik santriwati dengan instrument lembar observasi pada pelajaran Al-Qur’an dan Fiqih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Hijrah.

Berdasarkan Istilah- istilah tersebut , maka yang di maksud dengan judul Implementasi Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* Dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di Kalangan Santriwati Darul Hijrah dalam penelitian ini akan mendiskripsikan proses Implementasi Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* Dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di Kalangan Santriwati Darul Hijrah, sehingga dapat terlihat dalam Implementasi Evaluasi tersebut perlu di perbaiki ,di tingkatkan atau di lakukan pengembangan ke depannya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan, dalam penelitian ini yang berjudul Implementasi Evaluasi *Syafahi* dan *Tahriri* Dalam Kemampuan Kognitif, Afektif dan

¹² Afi Parnawi, *Psikologi belajar* (Deepublish, 2019).

Psikomotorik pada Santriwati di Pondok Darul Hijrah. Sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada beberapa judul yang berkaitan, seperti:

1. Penelitian oleh Abdul Hakim dan N Hani Herlina (2018) Pada Jurnal dengan judul “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda yang terletak di Banjar, Jawa Barat.”¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana manajemen kurikulum terpadu diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Pada penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara kurikulum formal pemerintah dan kurikulum pesantren, lembaga ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter santri secara menyeluruh dengan melaksanakan evaluasi *syafahi* dan *tahriri*. Berdasarkan hasil tersebut belum membicarakan spesifik tentang Implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kognitif, afektif dan psikomotorik .

2. Penelitian oleh Noris Aniqotul Azizah dan Retno Widyaningrum (2024) pada jurnal dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Fiqih pada Ujian Syafahi, Tahriri, dan Praktek”¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fiqih santri di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berdasarkan tiga jenis ujian: syafahi (lisan), tahriri (tulisan), dan praktek.

Pada penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai efektivitas berbagai metode evaluasi dalam pembelajaran fiqih di pesantren, serta implikasinya

¹³ Abdul Hakim dan N Hani Herlina, “Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 111.

¹⁴ Noris Aniqotul Azizah dan Retno Widyaningrum, “Perbedaan Hasil Belajar Fiqih Pada Ujian Syafahi, Tahriri dan Praktek di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo,” *Analysis* 2, no. 1 (2024): 116–28.

terhadap strategi pengajaran yang lebih baik di masa depan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode praktek memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan metode *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kemampuan santri . Berdasarkan hasil tersebut belum membicarakan spesifik tentang Implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kognitif, afektif dan psikomotorik .

3. Penelitian oleh Anas Saputra, Bastria (2018) Pada tesis yang berjudul” Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren darul Huda”¹⁵ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren.

Pada Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda, Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian lisan dan tulisan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi kitab kuning. Berdasarkan hasil tersebut belum membicarakan spesifik tentang Implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kognitif, afektif dan psikomotorik .

4. Penelitian oleh Titien Suprhatien (2023) dengan “Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui keterlaksanaan evaluasi dalam ketiga ranah tersebut.dan Mengidentifikasi inovasi dalam evaluasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sinkronus dan asinkronus.serta Menganalisis efektivitas metode evaluasi yang digunakan oleh pendidik.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun evaluasi ranah kognitif telah diterapkan dengan baik, evaluasi ranah afektif dan psikomotorik masih

¹⁵ Bastria Anas Saputra, “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Miftahul Huda Pondok Pesantren Darul Huda,” 2022.

¹⁶ Suprihatien Dkk., “Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus.”

memerlukan perhatian lebih. Inovasi dalam metode evaluasi, terutama di era pembelajaran daring, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut belum membicarakan spesifik tentang Implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kognitif, afektif dan psikomotorik .

5. Penelitian oleh Muhammad Yusran (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Mu’adalah Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Kurir Langit Barru”¹⁷ penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan Islam dan dampaknya terhadap proses belajar mengajar.

Pada penelitian ini Implementasi kurikulum Mu’adalah di Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah memberikan dampak positif, namun perlu adanya evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar serta hasil yang dicapai oleh siswa. Adapun bentuk penilaiannya seperti proses penilaian pada umumnya ada ujian lisan (*syafahi*), ujian tertulis (*tahriri*), dan ujian praktek (*tathbiqi*). Berdasarkan hasil tersebut belum membicarakan spesifik tentang Implementasi evaluasi *syafahi* dan *tahriri* dalam mengukur kognitif, afektif dan psikomotorik .

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada pedoman karya ilmiah UIN Antasari Banjarmasin edisi 2021 dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Yusran, “Implementasi Kurikulum Mu’adalah Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Kurir Langit Barru,” 2023.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari dua pembahasan pada bagian pertama tentang kajian teori yang berisikan evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, evaluasi *Syafahi* (lisan), evaluasi *tahriri* (tertulis), dan ranah kognitif, afektif psikomotorik. Pada bagian kedua tentang kerangka pikir yang berisikan bagan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.